

EVALUASI PENILAIAN KINERJA SISTEM IRIGASI SUNGKUR KANAN KABUPATEN PONOROGO PROVINSI JAWA TIMUR

Qomaruddin Noviyanto

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta
57135

Email : gom.nov@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian kinerja sistem irigasi dilakukan untuk mengetahui kondisi jaringan irigasi tersebut. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah telah mengatur sistem penilaian dan pembobotan kinerja sistem irigasi yang diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. Ada 6 (enam) aspek yang dibutuhkan dalam melakukan penilaian berhubungan dengan penilaian sistem irigasi yaitu prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana penunjang, organisasi personalia, dokumentasi dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Bendung Sungkur terletak di Desa Blembem, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Bendung tersebut memiliki 2 (dua) pintu intake yaitu pintu intake kanan dan kiri yang memiliki luas layanan berbeda. Pintu intake Sungkur kiri dengan luas layanan baku sebesar 1.786 Ha dan pintu intake Sungkur kanan dengan luas layanan baku sebesar 3.065 Ha. Bendung Sungkur sendiri mengairi irigasi persawahan seluas 3.065 Ha yang ada di 38 desa pada 5 (lima) kecamatan yaitu kecamatan Sampung, Kauman, Sukorejo, Jambon dan Ponorogo.

Evaluasi kinerja sistem irigasi mengacu pada PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015 tentang pedoman operasi dan eksploitasi jaringan irigasi. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara penelusuran jaringan irigasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Data tersebut di analisis berdasarkan PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja sistem irigasi Sungkur Kanan berdasarkan PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015, mengetahui cara meningkatkan kinerja sistem irigasi Sungkur Kanan. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja sistem irigasi Sungkur Kanan adalah kategori kinerja kurang dan perlu perhatian dengan hasil penilaian kinerja 62,22%.

Kata Kunci : Irigasi, Kinerja sistem irigasi, Sungkur Kanan, PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015

ABSTRACT

Assessment of the irrigation system is carried out to determine the condition of the irrigation network. To support this, the government has set the system and the weighting of the irrigation system as regulated in the Minister of PUPR Regulation No. 12/PRT/M/2015 concerning Exploitation and Maintenance of Irrigation Networks. There are 6 (six aspects needed in conducting the assessment) namely physical infrastructure, crop productivity, supporting facilities, personnel organization, documentation and the Water User Farmers Association (P3A). Sungkur Dam is located in Blembem Village, Jambon District, Ponorogo Regency, East Java. The dam has 2 (two) intake doors, namely the right and left intake doors

which have different service areas. The left Sungkur intake gate with a standard service area of 1,786 Ha and the right Sungkur intake gate with a standard service area of 3,065 Ha. Sungkur Dam itself irrigates 3,065 hectares of rice fields in 38 villages in 5 (five) sub-districts, namely the sub-districts of Sampung, Kauman, Sukorejo, Jambon and Ponorogo.

Evaluation of irrigation systems refers to PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015 concerning guidelines for the operation and exploitation of irrigation networks. This study use two datas, namely primary data and secondary data. Primary data is obtained by tracing irrigation networks and secondary data is obtained from related agencies. The data is analyzed based on PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015.

The purpose of the study is to determine the performance of the Sungkur Kanan irrigation system based on PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015, to know how to improve the performance of the Sungkur Kanan irrigation system. The results of this study indicate that the performance of the Sungkur Kanan irrigation system is underperforming and needs attention from the results of the 62.22% assessment.

Keywords: Irrigation, irrigation system performance, Sungkur Kanan, PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015

PENDAHULUAN

Penilaian kinerja sistem irigasi dilakukan untuk mengetahui kondisi jaringan irigasi tersebut. Dalam hal ini masih berfungsi dengan baik atau memerlukan penanganan khusus dalam fungsinya untuk distribusi air. Untuk mendukung hal tersebut, Pemerintah telah mengatur sistem penilaian dan pembobotan kinerja sistem irigasi yang diatur dalam Peraturan Menteri PUPR No. 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. Ada 6 (enam) aspek yang dibutuhkan dalam melakukan penilaian berhubungan dengan penilaian sistem irigasi yaitu prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana penunjang, organisasi personalia, dokumentasi dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Bendung Sungkur terletak di Desa Blembem, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Bendung tersebut memiliki 2 pintu intake yaitu pintu intake kanan dan kiri yang memiliki luas layanan berbeda. Pintu intake sungkur kiri dengan luas layanan baku sebesar 1.786 Ha dan

pintu intake sungkur kanan dengan luas layanan baku sebesar 3.065 Ha.

Daerah Irigasi Sungkur merupakan salah satu daerah irigasi yang berada dalam kewenangan dan tanggung jawab pemerintah pusat. Air yang digunakan mengalir petak-petak sawah berasal dari sumber kali Sungkur. Daerah Irigasi Sungkur mengalir 38 desa di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Sampung, Kecamatan Kauman, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Jambon, dan Kecamatan Ponorogo. Sungkur Kanan mengalami beberapa masalah seperti kebocoran air, kerusakan pintu, talud longsor dan banyak sampah organik yang menyebabkan terjadinya sedimentasi.

Untuk mengetahui kondisi sistem irigasi Sungkur Kanan secara keseluruhan maka dibuatlah Tugas Akhir dengan judul **“Evaluasi Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Sungkur Kanan Kabupaten Ponorogo Jawa Timur”**.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Untuk menunjang penelitian ini, alat yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu perangkat keras : GPS (Global Positioning System), smartphone, laptop, meteran saku, meteran roll, sepeda motor dan ATK. Sedangkan perangkat lunak : google earth, Microsoft excel dan Microsoft word.

Pengumpulan Data

Dilakukan pengumpulan data primern dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Data Primer
 1. Penelusuran jaringan irigasi Sungkur Kanan
- b. Data Sekunder
 1. Data skema jaringan irigasi
 2. Data skema bangunan
 3. Data daftar sarpas pendukung
 4. Data daftar petugas OP
 5. Data daftar organisasi P3A/GP3A

Bobot Penilaian Kinerja Sisem Irigasi

Dalam PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015 disebutkan bahwa pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan penilaian kinerja sistem irigasi utama ada 6 (enam) aspek parameter yang dimonitor dan dievaluasi yakni :

Tabel 1. Bobot Penilaian Kinerja Sistem Irigasi

No	Komponen	Nilai Bobot (%)
1	Prasarana Fisik	45
	i. Bangunan utama	13
	ii. Saluran pembawa	10
	iii. Bangunan pada saluran pembawa	9
	iv. Saluran pembuang dan bangunannya	4
	v. Jalan masuk/ inspeksi	4
	vi. Kantor, perumahan, dan gudang	5
2	Produktivitas Tanam	15
	i. Pemenuhan kebutuhan air (faktor K)	9
	ii. Realisasi luas tanam	4
	iii. Produktivitas padi	2
3	Sarana Penunjang	10
	i. Peralatan OP	4
	ii. Transportasi	2
	iii. Alat-alat kantor Ranting/ Pengamat/ UPTD	2
	iv. Alat komunikasi	2
4	Organisasi Personalia	15
	i. Organisasi O&P telah disusun dengan batasan-batasan tanggung jawab dan tugas yang jelas	5
	ii. Personalia	10
5	Dokumentasi	5
	i. Buku data DI	2
	ii. Peta dan gambar-gambar	3
6	Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A/ IP3A)	10
	i. GP3A/IP3A sudah berbadan hukum	1,5
	ii. Kondisi kelembagaan GP3A/IP3A	0,5
	iii. Berat Ulu-ulu P3A Desa/GP3A/IP3A dengan Ranting/Pengamat/UPTD	2
	iv. GP3A/IP3A aktif mengikuti survei/ penelusuran jaringan	1
	v. Partisipasi anggota GP3A/IP3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan bencana alam	2
	vi. Iuran GP3A/IP3A untuk partisipasi perbaikan jaringan utama	2
TOTAL (1+2+3+4+5+6)		100

(sumber : PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015)

Kategori Kinerja Sistem Irigasi

Penetapan kriteria penilaian kinerja sistem irigasi monitoring dan evaluasi, sesuai dengan PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi yaitu :

Tabel 2. Kategori Indeks Kinerja Sistem Irigasi

No	Nilai Bobot	Kategori
1	80 - 100	Kinerja sangat baik
2	70 - 79	Kinerja baik
3	55 - 69	Kinerja Kurang dan perlu perhatian
4	< 55	Kinerja jelek dan perlu perhatian

(sumber : PERMEN PUPR No. 12/PRT/M/2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Daerah Irigasi Sungkur terletak di Desa Blembem, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sungkur Kanan dengan luas areal 3.065 Ha, kewenangan pengelolaan daerah irigasi ini adalah pusat. Jaringan Irigasi Sungkur masuk dalam pengawasan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Cabang Sumoroto Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Ponorogo, terbagi menjadi dua Kejuron yaitu Sungkur Kanan dan Sungkur Kiri. Pada Sungkur Kanan memiliki panjang saluran primer 3,214 km dan saluran sekunder 25,008 km.

Inventarisasi Aset Irigasi

Menurut PERMEN PUPR No 23/PRT/M/2015 inventarisasi aset irigasi bertujuan untuk mendapatkan data jumlah, dimensi, jenis, kondisi, dan fungsi seluruh aset irigasi serta data ketersediaan air, nilai aset dan areal pelayanan pada setiap daerah irigasi dalam rangka keberlanjutan sistem irigasi pada setiap daerah irigasi. Dari hasil inventarisasi aset irigasi diperoleh rekapitulasi bangunan pengatur dan bangunan pelengkap yang terdapat pada tiap saluran. Untuk lebih detailnya dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Inventarisasi Aset Irigasi

Nama Saluran	Bangunan Pengatur				Bangunan Pelengkap							
	BBg	BBS	BSd	PP	BMA	BU	Sp	GG	JD	JO	TMH	MP
Primer Sungkur Kanan	1	1	1	1		1	1		3			2
Sekunder Bedrek		2				1			3		1	
Sekunder Banaran		3	3			1	1	1	8		1	6
Sekunder Sawahan		2			1	1		1	9	1		5
Sekunder Sawahan Kanan			1						3	1		3
Sekunder Sawahan Kiri		2	1			2			1			
Sekunder Asem Loro		4	2			2		3	3			3
Jumlah bangunan	1	14	8	1	1	8	2	5	30	2	2	19
Total Bangunan	23				70							

Keterangan

BBg : Bangunan Bagi
 BBS : Bangunan Bagi Sadap
 BSd : Bangunan Sadap
 PP : Pintu Pembuang
 BMA : Bangunan Muka Air
 BU : Bangunan Ukur
 Sp : Siphon
 GG : Gorong-Gorong
 JD : Jembatan Desa
 JO : Jembatan Orang
 TMH : Tempat Mandi Hewan
 MP : Masukan Pembuang

Penilaian Kinerja Sistem Irigasi

Prasarana Fisik

Nilai yang didapatkan pada aspek prasarana fisik sebesar 28,49% dari nilai bobot maksimum yaitu 45%. Untuk rekapitulasi penilaian kinerja prasarana fisik tiap komponen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Prasarana Fisik

Uraian	Bobot Maksimum (%)	Bobot Final (%)
(1)	(3)	(2)
I. PRASARANA FISIK		
1. Bangunan utama	13	9.90
2. Saluran pembawa	10	7.32
3. Bangunan pada saluran pembawa	9	6.63
4. Saluran pembuang dan bangunanya	4	0.00
5. Jalan masuk/ inspeksi	4	3.14
6. Kantor, perumahan, dan gudang	5	1.50
TOTAL (1+2+3+4+5+6)	45	28.49

Produktivitas Tanam

Nilai yang didapatkan pada aspek produktivitas tanam sebesar 11,43% dari

nilai bobot maksimum yaitu 15%. Untuk rekapitulasi penilaian kinerja produktivitas tanam tiap komponen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Produktivitas Tanam

Uraian	Bobot Maksimum (%)	Bobot Final (%)
(1)	(3)	(2)
II. PRODUKTIVITAS TANAM		
1. Pemenuhan kebutuhan air (faktor K)	9	8.10
2. Realisasi luas tanam (IP)	4	1.33
3. Produktivitas padi	2	2.00
TOTAL (1+2+3)	15	11.43

Sarana Penunjang

Nilai yang didapatkan pada aspek sarana penunjang sebesar 2,11% dari nilai bobot maksimum yaitu 10%. Untuk rekapitulasi penilaian kinerja sarana penunjang tiap komponen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Sarana Penunjang

Uraian	Bobot Maksimum (%)	Bobot Final (%)
(1)	(3)	(2)
III. SARANA PENUNJANG		
1. Peralatan OP	4	1.95
2. Transportasi	2	0.00
3. Alat-alat kantor Ranting/ Pengamat/UPTD	2	0.17
4. Alat komunikasi	2	0.00
TOTAL (1+2+3+4)	10	2.11

Organisasi Personalia

Nilai yang didapatkan pada aspek organisasi personalia sebesar 12,25% dari nilai bobot maksimum yaitu 15%. Untuk rekapitulasi penilaian kinerja organisasi personalia tiap komponen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 7. Rekapitulasi Organisasi Personalia

Uraian	Bobot Maksimum (%)	Bobot Final (%)
(1)	(3)	(2)
IV. ORGANISASI PERSONALIA		
1. Organisasi O&P telah disusun dengan batasan-batasan tanggung jawab dan tugas yang jelas	5	4.40
2. Personalia	10	7.85
TOTAL (1+2)	15	12.25

Dokumentasi

Nilai yang didapatkan pada aspek dokumentasi sebesar 2,19% dari nilai bobot maksimum yaitu 5%. Untuk rekapitulasi penilaian kinerja dokumentasi tiap komponen dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Dokumentasi

Uraian	Bobot Maksimum (%)	Bobot Final (%)
(1)	(3)	(2)
V. DOKUMENTASI		
1. Buku data daerah irigasi	2	0.80
2. Peta dan gambar-gambar	3	1.39
TOTAL (1+2)	5	2.19

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A/GP3A)

Nilai yang didapatkan pada aspek perkumpulan petani pemakai air (P3A/GP3A) sebesar 5,75% dari nilai bobot maksimum yaitu 10%. Untuk rekapitulasi penilaian kinerja perkumpulan petani pemakai air (P3A/GP3A) tiap komponen dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A/GP3A)

Uraian	Bobot Maksimum (%)	Bobot Final (%)
(1)	(3)	(2)
VI. PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (GP3A/IP3A)		
1. GP3A/ IP3A sudah berbadan hukum	1.50	0.90
2. Kondisi kelembagaan GP3A/ IP3A	0.50	0.30
3. Rapat ulu-ulu/ P3A Desa/ GP3A/ IP3A dengan Ranting/ Pengamat/ UPTD	2.00	0.80
4. GP3A/ IP3A aktif mengikuti survei/ penelusuran jaringan	1.00	0.60
5. Partisipasi GP3A/ IP3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan Bencana Alam	2.00	1.20
6. Iuran GP3A/ IP3A digunakan untuk perbaikan jaringan	2.00	1.20
7. Partisipasi P3A/ IP3A dalam perencanaan tata tanam dan pengalokasian air	1.00	0.75
TOTAL (1+2+3+4+5+6+7)	10	5.75

Hasil Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Sungkur Kanan

Hasil perhitungan penilaian kinerja sistem irigasi Sungkur Kanan masuk dalam

kategori kinerja kurang dan perlu perhatian (62,22%). Nilai tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No 12/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi. Untuk hasil rekapitulasi 6 aspek dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Sungkur Kanan

Uraian	Bobot Maksimum (%)	Bobot Final (%)
(1)	(3)	(2)
I. Prasarana Fisik	45	28.49
II. Produktivitas Tanam	15	11.43
III. Sarana Penunjang	10	2.11
IV. Organisasi Personalia	15	12.25
V. Dokumentasi	5	2.19
VI. Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A/ IP3A)	10	5.75
TOTAL (I+II +III+IV+V+VI)	100	62.22

Peningkatan Kinerja Sistem Irigasi Setiap Aspek

Dalam peningkatan kinerja sistem irigasi Sungkur Kanan dapat dilakukan dengan meningkatkan tiap aspek dan komponen. Setiap aspek dalam saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga dapat mempengaruhi kinerja sistem irigasi.

Berdasarkan penilaian kinerja sistem irigasi pada aspek prasarana fisik menghasilkan nilai final sebesar 28,49% dari nilai maksimum 45%. Dalam prasarana fisik, ada sebagian kerusakan bangunan yang tidak terdapat papan operasi, tanggul longsor/ retakan/ bocor, tubuh bangunan rusak, limbah tanaman dan limbah hewan ternak yang dibuang di saluran menyebabkan sedimentasi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pemeliharaan secara rutin/ berkala dan sosialisasi terhadap warga sekitar, agar kinerja jaringan irigasi dapat berkerja lebih optimal.

Aspek produktivitas tanam menghasilkan nilai final sebesar 11,43% dari nilai maksimum 15%, nilai tersebut dalam kategori baik. Produktivitas tanam

Sungkur hanya ada satu musim tanam pada MT 1 yang mana paling utama tanam padi dan sisanya tebu. Produktivitas padi di Sungkur dapat ditingkatkan lebih optimal lagi dengan cara tanam menggunakan metode *System of Rice Intensification (SRI)*. SRI adalah Teknik budidaya pada yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman tanah, air dan unsur hara, terbukti telah berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 50%, bahkan di beberapa tempat mencapai lebih dari 100%. Penggunaan metode SRI dapat menghemat air irigasi, kebutuhan air hanya 20-30% dari kebutuhan air cara konvensional (Jenal Mutakin, 2011).

Aspek Sarana Penunjang menghasilkan nilai final 2,11% dari nilai maksimum 10%, hal penting untuk meningkatkan nilai sektor ini adalah peralatan O&P, transportasi dan alat komunikasi serta fasilitas alat-alat kantor ranting yang memadai. Sarana penunjang Sungkur sangatlah kurang memadai, sehingga sangat penting pengadaan sarana penunjang guna mengoptimalkan kinerja sistem irigasi.

Aspek organisasi personalia menghasilkan nilai final 12,25% dari nilai maksimum 15%, nilai tersebut sudah dalam kategori baik. Dalam aspek ini perlu diperhatikan dalam pengurusannya, struktur organisasi serta tugas-tugas harus diperjelas dan setiap orang bertanggung jawab telah memahami batasan dan tugasnya masing-masing.

Aspek dokumentasi menghasilkan nilai final 2,19 dari nilai maksimum 5%, hal tersebut menandakan dokumentasi Sungkur masih kurang. Dapat dilihat kurangnya buku data DI, peta dan gambar-gambar serta tidak terdapatnya gambar purnalaksana. Perlu adanya pengadaan buku data DI dan gambar purnalaksana supaya aset dokumentasi menjadi lengkap.

Aspek perkumpulan petani pemakai air (GP3A/ IP3A) menghasilkan nilai final 5,75 dari nilai maksimum 10%, hasil tersebut masih agak kurang dan perlu ditingkatkan lagi dalam penyelenggaraan sistem irigasi. Salah satu cara meningkatkannya dengan cara mengadakan rapat ulu-ulu/ P3A/ GP3A lebih rutin lagi dengan ranting/ pengamat/ UPTD, sosialisasi P3A dalam menjaga dan memelihara jaringan irigasi. Dan ikut serta P3A dalam perbaikan jaringan irigasi dalam meningkatkan kinerja sistem irigasi.

KESIMPULAN

Evaluasi Penilaian Kinerja Sistem Irigasi Sungkur Kanan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil survei jaringan irigasi Sungkur Kanan rata-rata memiliki bentuk saluran tipe profil trapesium. Sungkur Kanan memiliki 1 saluran primer dan 6 saluran sekunder serta aset bangunan yang terdapat tiap salurannya sebagai berikut :
 - a. Saluran Primer Sungkur Kanan mempunyai 1 bangunan bagi. 1 bangunan bagi sadap, 1 bangunan sadap, 1 pintu pembuang, 1 bangunan ukur, 1 siphon, 3 jembatan desa, dan 2 masukan pembunag.
 - b. Saluran Sekunder Bedrek mempunyai 2 bangunan bagi sadap, 1 bangunan ukur, 3 jembatan desa, dan 1 tempat mandi hewan.
 - c. Saluran Sekunder Banaran mempunyai 3 bangunan bagi sadap, 3 bangunan sadap, 1 bangunan ukur, 1 siphon, 1 gorong-gorong, 8 jembatan

- desa, 1 tempat mandi hewan, dan 6 masukan pembuang.
 - d. Saluran Sekunder Sawahan mempunyai 2 bangunan bagi sadap, 1 bangunan muka air, 1 bangunan ukur, 1 gorong-gorong, 9 jembatan desa, 1 jembatan orang, dan 5 masukan pembuang.
 - e. Saluran Sekunder Sawahan Kanan mempunyai 1 bangunan sadap, 3 jembatan desa, 1 jembatan orang, dan 3 masukan pembuang.
 - f. Saluran Sekunder Sawahan Kiri mempunyai 2 bangunan bagi sadap, 1 bangunan sadap, 2 bangunan ukur, dan 1 jembatan desa.
 - g. Saluran Sekunder Asem Loro mempunyai 4 bangunan bagi sadap, 2 bangunan sadap, 2 bangunan ukur, 3 gorong-gorong, 3 jembatan desa, dan 3 masukan pembuang
2. Hasil penilaian kinerja sistem irigasi Sungkur Kanan berdasarkan pedoman Peraturan Menteri PUPR No. 12/PRT/M/2015 dengan menggunakan 6 aspek indikator memperoleh penilaian indeks kinerja sistem irigasi 62,22% yang mana masuk dalam kategori kurang dan perlu perhatian.
 3. Pada penilaian kinerja sistem irigasi setiap aspeknya dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Aspek prasarana fisik dapat ditingkatkan dengan pemeliharaan berkala pada jaringan irigasi Sungkur serta memberikan fasilitas yang memadai untuk Ranting/ Pengamat/UPTD guna

- meningkatkan kinerja seperti kantor, perumahan dan gudang.
- b. Aspek produktivitas tanam dapat ditingkatkan dengan realisasi luas tanam dalam penambahan tanaman selain padi pada musim tanam.
 - c. Aspek sarana penunjang dapat ditingkatkan dengan pengadaan sarana penunjang yang diperlukan oleh petugas lapangan maupun petugas yang berada di kantor.
 - d. Aspek organisasi personalia dapat ditingkatkan dengan kualitas dan kuantitas petugas tentang pemahaman OP.
 - e. Aspek dokumentasi dapat ditingkatkan dengan pengadaan buku data DI dan gambar purnalaksana supaya semua aset dokumentasi pada Sungkur menjadi lengkap.
 - f. Aspek perkumpulan petani pemakai air (GP3A/ IP3A) dapat ditingkatkan dengan sosialisasi dan rapat ulu-ulu/ GP3A dengan ranting/ pengamat/ UPTD.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah Aryuningsih Tri Rahajeng., (2012), *Kinerja Sistem Irigasi Daerah Irigasi (DI) Krisak Kabupaten Wonogiri*, Wonogiri.
- Fauzi, M., Sandhiyavitri, A., Sutikno, S., & Suharyanto. (2017 Oktober 30), Penilaian Indeks Kinerja Daerah Irigasi Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 12 Tahun 2015. *Konferensi Nasional Teknik Sipil dan Infrastruktur - I*, 127-135.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat., (2017), *Modul Kinerja Sistem Irigasi*, Jakarta, Indonesia.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat., (2019), *Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK) Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi (PAKSI)*, Indonesia.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat., (2019), *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi (PAKSI) Bangunan Utama – IKSI*, Indonesia.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat., (2019), *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi (PAKSI) Jaringan Utama Fisik – IKSI*, Indonesia.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat., (2019), *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi (PAKSI) Jaringan Utama Non Fisik – IKSI*, Indonesia.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat., (2019), *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi (PAKSI) Modul Pengelolaan Aset Irigasi (PAI) Prosedur Pengelolaan Aset Irigasi (PAI)*, Indonesia.
- Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. (2015), *Eksplotasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2015, Jakarta, Indonesia.
- Abdian, N., & Anwar, S. (2021), *Analisis Penyebab Rendahnya Kinerja*

Jaringan Irigasi (Study Kasus: D.I Cipaseh, D.I Kaducayut, D.I Cikuray) Kewenangan Kabupaten Serang.

Peraturan Daerah Kabupaten Belu., (2019),
Nomor 12 Tahun 2019 tentang
Irigas, Indonesia.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan
Perumahan Rakyat Republik
Indonesia., (2015), Nomoer
23/PRT/M/2015 tentang
Pengelolaan Aset Irigasi,
Indonesia.

Siti Masita Fachrie, Mahmud Achmad, dan
Samsuar. (2019), *Penilaian
Kinerja Sistem Irigasi Utama DI
Daerah Irigasi Bantimurung
Kabupaten Maros.*

Wahyu Tsalatsi Itsnaini. (2021), *Evaluasi
Sistem Penilaian dan Pembobotan
Kinerja Jaringan Irigasi ; (Studi
Kasus: Saluran Irigasi Primer
Bisok Bokah).*

Yahdita, K., Siswanto, & Fauzi, M. (2020),
*Penilaian Indeks Kinerja Sarana
dan Prasarana Daerah Irigasi
Seberang Gunung.*

Yekti, M. I., Dewi, A. D., & Suparyana.
(2020), *Evaluasi Kinerja Sistem
Irigasi Berdasarkan PERMEN
PUPR No. 12/PRT/M/2015 (Studi
Kasus: Daerah Irigasi Tukad
Ayung, Mambal, Kabupaten
Bandung).*